

**PEMBELAJARAN BERNYANYI KELAS VII 3 DI
SMP NEGERI 3 BATUSANGKAR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Sendratasik sebagai salah satu
persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH:

**SINDI ASRIL
15886/2010**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pembelajaran Bernyanyi Kelas VII 3 di SMP Negeri 3 Batusangkar
Nama : Sindi Asril
NIM/TM : 15886/2010
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 23 April 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Yensharti, S.Sn., M.Sn
NIP. 19680321 199803 2 001

Pembimbing II,



Irdhan Epria Darma Putra, M. Pd
NIP. 19780730 200812 1 001

Ketua Jurusan,



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

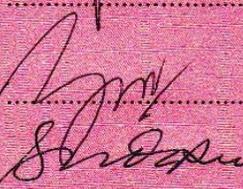
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pembelajaran Bernyanyi Kelas VII 3 di SMP Negeri 3 Batusangkar

Nama : Sindi Asril
NIM/TM : 15886/2010
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 April 2015

Tim penguji:

Nama	Tanda Tangan:
1. Ketua : Yensharti, S.Sn., M.Sn	1. 
2. Sekretaris : Irdhan Epria Darma Putra., M. Pd.	2. 
3. Anggota : Erfan Lubis, S.Pd., M. Pd.	3. 
4. Anggota : Yos Sudarman, S.Pd., M. Pd.	4. 
5. Anggota : Drs. Jagar L. Toruan., M. Hum	5. 



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sindi Asril
NIM/TM : 15886/ 2010
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir (Skripsi/Karya Seni) saya dengan judul “Pembelajaran Bernyanyi Kelas VII 3 di SMP Negeri 3 Batusangkar” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Sindi Asril
NIM/TM : 15886/ 2010

ABSTRAK

Sindi Asril. 2015. Pembelajaran Bernyanyi Kelas VII 3 Di SMPN 3 Batusangkar

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pembelajaran Bernyanyi Kelas VII 3 Di SMPN 3 Batusangkar, Jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Objek penelitian adalah siswa kelas VII 3 dan Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tindakan, dokumentasi dan studi pustaka.

Menurut Syaiful (2003: 61) belajar adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari sesuatu kemampuan dan atau menilai yang baru dalam proses yang sistimatis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam memajukan siswanya memahami pelajaran yang disampaikan salah satunya menggunakan media audio visual.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa perlunya guru terlebih dahulu membuat sebuah disain pembelajaran yang berisikan rancangan, pelaksanaan dan evaluasi yang tergambar dalam bentuk RPPnya. Berdasarkan proses pembelajaran bernyanyi yang telah peneliti lakukan di kelas VII3 SMP Negeri 3 dari Kompetensi Dasar yang dipedomani adalah menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan lagu dimana dapat meningkatkan kreativitas, wawasan pengetahuan siswa tentang pembelajaran bernyanyi. Dalam hal ini siswa dapat memahami dan mempraktekan bernyanyi dengan teknik vokal yang baik dan benar. Siswamampu memperagakan cara teknik bernyanyi yang telah ng untuk lebih kreatif dalam belajar.

Kata kunci : Pelaksanaan, Pembelajaran, Bernyanyi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan seni dan keindahan, dengan kemahakuasaan-Nya, penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Bernyanyi Kelas VII 3 Di SMPN 3 Batusangkar. Tak lupa salawat dan salam untuk nabi Muhammad SAW yang telah memberi bekal hidup yang berarti lewat sunnahnya

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Penyelesaian tulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak untuk itu terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan kepada Ibu Yensharti, S. Sn., M. Sn dan Irdhan Epria Darma Putra, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing skripsi ini.yang telah memberi motivasi, nasehat dan bimbingan yang sangat bermanfaat. Selain itu peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Syeilendra S.Kar., M.Hum Ketua Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang dan ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA sekretaris jurusan Sendratasik .
2. Kepala Sekolah SMPN 3 Batu Sangkar Ibu Herlina, S.Pd MM yang telah memberikan izin melakukan penelitian.
3. Seluruh Bapak dan Ibu dosen yang mengajar di Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih sangat banyak kekurangan karena keterbatasan peneliti. Dengan upaya dan semangat peningkatan ilmu pengetahuan dan seni peneliti senantiasa mengharapkan kontribusi pemikiran pihak lain dalam kesempurnaan tulisan ini. Oleh karena itu, peneliti perlu masukan dan bimbingan, kritikan serta saran demi sempurnanya skripsi ini. Akhir kata kepada Allah SWT jualah kita berserah diri, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi pembaca.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian Relevan	9
B. Kajian Teori	10
1. Kurikulum 2013	10
2. Pengertian Pembelajaran	11
3. Pembelajaran	12
4. Pembelajaran Vokal	14
C. Kerangka Konseptual	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	20
B. Objek Penelitian	20
C. Lokasi Penelitian	20
D. Instrumen Penelitian	20
E. Teknik Pengumpulan Data	21
1. Observasi	21
2. Wawancara	21
3. Studi Pustaka	21
F. Teknik Analisis data	22
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Sekolah	23
1. Profil Sekolah	23
2. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Batu Sangkar	26
B. Pelaksanaan Pembelajaran Bernyanyi	28
1. Rancangan	32
2. Pelaksanaan	32
3. Evaluasi	33

C. Pembahasan	38
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	44
B. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar :

1. Kerangka Konseptual	19
2. SMP N 3Batusangkar	23
3. Peneliti menjelaskan dan memutar video kepada siswa teknik vokal dalam bernyanyi dan siswa mendengarkan	30
4. Menjelaskan kepada siswa teknik pernafasan sederhana memutar video dari youtube	32
5. Siswa mempraktekkan bernyanyi secara klasikal (kelompok)	33
6. Siswa mempraktekkan bernyanyi secara perorangan	33
7. Menunjukkan video cara memperluas stamina suara.....	34
8. Menunjukkan dalam tayang video cara memperluas stamina suara dengan pengucapan vokal na...na...na	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni musik adalah sebuah karya seni yang timbul dari ekspresi perasaan manusia. melalui nada atau suara yang harmonis dan indah. Seni musik masuk dalam cabang seni yang memanfaatkan media bunyi sebagai sarana untuk mengungkapkan ekspresi para pencipta dan penikmatnya. Seni musik adalah perwujudan / manifestasi dari kehidupan cipta, rasa dan karsa seseorang dalam bentuk suara dan irama yang memuaskan. Di dalam seni musik suara merupakan hal yang penting, sebab keberhasilan cipta seni musik terletak pada vokal di samping irama, melodi, syair dan instrumen.

Di sekolah seni musik diajarkan sebagai salah satu mata pelajaran seni budaya. Dengan musik orang dapat menyatakan ungkapan perasaan prilakunya. Meskipun tanggapan terhadap ungkapan perasaan melalui musik ini akan berbeda bagi setiap orang. Hal ini tergantung kepada pengalaman tingkat pengenalan dan pengertian orang itu terhadap unsur-unsur musik yang membentuk komposisi musik atau lagu itu.

Tujuan pendidikan Seni Musik adalah memberikan pengalaman estetika (keindahan) kepada siswa dengan harapan dapat menjadikan bekal yang cukup berarti bagi siswa dalam menghadapi segala peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya sebagai insan pribadi maupun kelompok masyarakat.

Dalam pembelajaran terdapat tiga ciri khas yang terkandung di dalamnya tidak terkecuali pada pembelajaran seni musik. Ciri khas tersebut adalah :

1. Rencana, merupakan suatu penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus (Oemar 1994:66). Dalam pembelajaran seni musik, rencana ini disusun oleh guru sebagai tenaga pengajar. Materi yang akan disampaikan berpedoman pada kurikulum yang berlaku. Prosedur pembelajaran yang meliputi jadwal, Praktik dan ujian selain direncanakan oleh guru kelas, dapat juga direncanakan berdasarkan kerjasama antar guru.
2. Saling ketergantungan, dalam pembelajaran terdapat saling ketergantungan antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat essensial dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran (Oemar 1994 :66)
3. Dalam pembelajaran seni musik, masing-masing unsur pembelajaran tersebut memiliki hubungan saling ketergantungan apabila salah satu unsur tidak ada maka hasil pembelajaran tidak akan tercapai.
4. Tujuan sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuan sistem menuntun proses merancang sistem. Karena tujuan utama sistem pembelajaran adalah agar siswa belajar, maka tugas perancang sistem adalah mengorganisasikan tenaga, material, dan prosedur agar siswa belajar secara efektif dan efisien (Oemar 1994: 66)

Agar tujuan pembelajaran seni musik tercapai, guru sebagai perancang sistem membuat rancangan untuk memberikan kemudahan dalam upaya mencapaitujuan sistem pembelajaran tersebut.

SMP Negeri 3 Batusangkar adalah salah satu sekolah favorit yang menjadi pilihan bagi masyarakat setempat untuk menimba ilmu dan sebagai wadah memperoleh prestasi. Sekolah ini berada di Kota Batusangkar Kabupaten Tanah Datar tepatnya di Jln. Jend, Sudirman Kecamatan Lima Kaum. Beragam prestasi telah diraih oleh siswa-siswinya, seperti olimpiade-olimpiade dan kejuaraan lainnya baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Kegiatanseni di SMP Negeri 3 Batusangkar inipun terlaksana dengan baik, hal tersebut terfaktual dalam penerapan Team Korsik di saat upacara bendera. Selain itu, SMP Negeri 3 ini juga mempunyai Satuan Drum Band yang selalu aktif di berbagai kegiatan-kegiatan. Selain itu, ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh siswa dan guru disekolah tersebut pun juga tak luput dengan berbagai kegiatan seni.

SMP Negeri 3 Batusangkar ini adalah salah satu sekolah yang juga melaksanakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum 2013. Pembelajaran musik di SMP Negeri 3 Batu Sangkar diberikan secara bertahap yang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pembelajaran musik itu harus diberikan sedemikian rupa sehingga anak dapat merasakan bahwa musik itu adalah sumber rasa keindahan. Salah satu prosesnya yaitu pelaksanaan pembelajaran bernyanyi di SMP N 3 Batusangkar. Kemampuan belajar siswa

harus dibentuk sejak dini sehingga hasil belajar dapat meningkat dan memenuhi standar kompetensi yang harus dicapai.

Bernyanyi merupakan penyampaian pesan yang dituangkan lewat alunan nada atau lagu yang melibatkan seluruh kegiatan musikal yang tidak terlepas dari unsur-unsur music yaitu irama, melodi, harmoni dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Pembentukan kepribadian siswa yang harmonis juga memiliki peranan penting pada pembelajaran bernyanyi pada tingkat SMP. Tidak hanya siswa dituntut untuk aktif, tetapi juga dituntut mampu mempraktekannya dengan benar sesuai teknik vokal yang baik, dan menggunakan alat atau media yang memperlancar proses pembelajaran. Sangatlah tidak mudah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal bernyanyi. Fenomena di lapangan yang terlihat bahwa proses pembelajaran bernyanyi diberikan kepada siswa di tingkat SMP hanya sekedar menghafal lagu, sedangkan pembelajaran bernyanyi itu lebih menekankan kepada pemberian pengalaman dalam menguasai unsur-unsur musik yang terdapat pada sebuah lagu yang diimplementasikan, maka dengan itu siswa dapat menggunakan teknik vokal yang baik dan benar sesuai dengan kemampuan siswa tersebut.

Fenomena di atas diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 3 Batusangkar bahwa pembelajaran yang dilakukan bersama guru cukup berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kejadian yang terlihat siswa lebih senang bernyanyi paduan suara dari pada bernyanyi secara individu. Kemudian tingkat kemampuan siswa yang rendah dalam bernyanyi, serta cara bernyanyinya

yang tidak sesuai dengan tempo, ketepatan nada, kepekaan nada, dan harmoni membuktikan bahwa siswa tidak paham teknik vokal yang baik dan benar dalam bernyanyi. Hal itu juga dikarenakan guru tidak memberikan pengajaran secara maksimal, sehingga mengakibatkan masih banyak di temui pada saat siswa bernyanyi paduan suara ketika praktek terdengar *false* dan tidak harmonis. Dengan adanya model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dengan menggunakan metode yang disertai media yang tepat dan menarik diharapkan proses pembelajaran seni budaya disenangi peserta didik.

Media yang digunakan pada proses pembelajaran Seni Budaya sangat beragam, mulai dari media audio (suara), media audio visual (suara dan gambar), misalnya menonton video dengan penggunaan infokus dikelas. Penggunaan media tersebut diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi siswa dalam meningkatkan minatnya dalam belajar kesenian khususnya pada praktek bernyanyi. Dari pengamatan yang pernah dilakukan oleh peneliti saat praktek lapangan, dengan penggunaan media peneliti menyaksikan ketertarikan yang muncul dari siswa, dan partisipasi yang di berikannya terlihat signifikan. Tetapi sayangnya hal tersebut tidak muncul pada pertemuan di minggu selanjutnya. Sesuai dengan standar kompetensi yang ingin dicapai oleh peneliti sebagai guru praktek lapangan pada saat itu, tentunya menginginkan kemajuan yang dialami didalam kelas tersebut dapat dirasakan secara berkelanjutan, tetapi sayangnya kemajuan itu berkurang pada pertemuan berikutnya dan mereka seolah lupa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan minggu lalu. Hal

tersebut bias saja terjadi dikarenakan kurangnya alokasi waktu yang diterapkan didalam kelas, sehingga kesempatan yang dapat dimanfaatkan oleh murid untuk belajar seni tersisih oleh mata pelajaran lain yang waktu dalam pelaksanaan pembelajarannya lebih panjang jikadibandingkan Bidang Studi Seni budaya pelaksanaannya hanya satu kali dalam seminggu.

Dalam hal ini, peneliti ingin mendeskripsikan secara lengkap dan nyata tentang pelaksanaan pembelajaran bernyanyi di SMP Negeri 3 Batusangkar dalam skripsi yang berjudul “Pembelajaran Bernyanyi Kelas VII 3 di SMP Negeri 3 Batusangkar”.

B. Identifikasi Masalah

Dari paparan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain sebagai berikut:

1. Pembelajaran bernyanyi yang belum maksimal dilakukan guru di SMP N 3 Batusangkar.
2. Penggunaan metode dan strategi mengajar yang masih kaku dan tidak variatif.
3. Minimnya pemahaman siswa terhadap teknik vocal dan cara membentuk suara yang tidak sesuai aturan.
4. Terbatasnya media yang tersedia untuk memotivasi siswa dalam belajar bernyanyi.

C. Batasan Masalah

Berkiblat pada beberapa masalah yang telah diidentifikasi pada pembahasan sebelumnya, perlu dibatasi permasalahan agar penelitian yang dilakukan ini tidak mengambang dan terpusat pada satu masalah. Adapun batasan masalah yaitu melihat: “Pembelajaran Bernyanyi Kelas VII 3 Di SMPN 3 Batusangkar.

D. Rumusan Masalah

Sesuai batasan masalah maka dapat dirumuskan sebuah masalah yakni: ”Bagaimana Pembelajaran Bernyanyi Kelas VII 3 Di SMPN 3 Batusangkar?”

E. Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan yang ingin penulis capai dalam pelaksanaan pembelajaran Bernyanyi di SMP Negeri 3 Batusangkar adalah mendeskripsikan Pembelajaran Bernyanyi dalam pembelajaran seni musik di kelas VII 3.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan pengetahuan guru dalam memperoleh hasil pembelajaran secara maksimal di kelas.
2. Dapat digunakan sebagai dokumentasi penelitian tindakan kelas oleh pemerintah pariwisata Sumatera Barat dan perpustakaan daerah.
3. Digunakan sebagai bahan pijakan untuk penulis sebagai syarat penyelesaian perkuliahan Program Sarjana.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Relevan

Dalam melakukan penelitian ini, penulis merasa kesulitan yang berkaitan langsung dengan materi penelitian. Namun demikian penulis masih menemukan skripsi serta makalah tentang metode pembelajaran. Dalam hal ini penulis terlebih dahulu mengadakan studi pustaka, guna untuk mendapatkan bahan bacaan dan referensi yang berhubungan dengan kajian teori. Penelitian terlebih dahulu yang dapat dijadikan rujukan dan relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Admiwarti (2010), Skripsi sendratasik FBSS UNP dengan judul “penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran vokal di SMA negeri 2 Lubuk Basung” yang menjelaskan tentang penerapan pembelajaran kooperatif kedalam pembelajaran vokal di SMA Negeri 2 Lubuk Basung. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif sangat membantu siswa dalam memahami pembelajaran vokal.
2. Trisnawati Supardi (2010), Skripsi Sendratasik FBSS UNP dengan judul “efektifitas pembelajaran seni suara dengan metode demonstrasi berbantuan media di SMP Negeri 3 Padang” yang menjelaskan tentang penggunaan media terhadap efektifitas pembelajaran vokal di SMP Negeri 3 Padang. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa dalam

Pembelajaran seni suara/seni musik dengan penggunaan metode demonstrasi berbantuan media, siswa lebih mudah dalam memahami karena

siswa dapat mencontohkan langsung ke depan kelas baik secara perorangan maupun berkelompok.

Berdasarkan penelitian relevan diatas yang sudah penulis lakukan, maka penelitian ini tidaklah sama lokasi dan waktunya, oleh sebab itu penelitian ini sangat layak dilakukan.

B. Kajian Teori

1. Kurikulum 2013

Pada mata pelajaran Seni Budaya SMP khususnya kelas VII dalam Kurikulum 2013 dirumuskan untuk mencakup studi karya seni budaya dalam mengasah kompetensi pengetahuan, baik dari karya maupun nilai yang terkandung didalamnya, praktik berkarya seni budaya ini berkompetensi keterampilan, dan pembentukan sikap apresiasi sebagai hasil dari studi. Pembelajaran Seni Budaya juga mempunyai peran dalam membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh dan harmonis.

Pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013, siswa diajak menjadi berani untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan perubahan pola pikir atau paradigma yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan kurikulum. Komponen-komponen yang membentuk system kurikulum itu yakni tujuan, bahan, metode, peserta didik, pendidik,

media, lingkungan sekitar, dan sumber belajar. Gurulah yang berperan penting sebagai pendidik dan mendidik.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang dilakukan oleh gurudan siswa dalam pemberian pengetahuan, pembentukan tingkah laku, dan meningkatkan keterampilan siswa agar berubah kearah yang lebih baik.

Menurut Daryanto (2013:209) :

Pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem belajar ini terdapat komponen-komponen peserta didik, tujuan, materi, untuk mencapai tujuan, fasilitas, dan produser, serta alat media yang harus dipersiapkan.

Kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang paling penting dalam implementasi kurikulum. Untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pembelajaran, dapat diketahui melalui kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut pasal 19 ayat 1 PP No 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, “pembelajaran harus disajikan secara menarik. Wujud dari pembelajaran tersebut harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang cukup prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

3. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar, yang memiliki arti yaitu aktivitas perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku yang dimaksud itu nyata yang memiliki arti yang sangat luas yaitu perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, yang tidak mengerti menjadi mengerti. Pada hakekatnya pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perilaku kearah yang lebih baik. Syaiful (2003:61) mendefinisikan pembelajaran sebagai berikut.

Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikemukakan bahwa pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahap-tahap rancangan pembelajaran. Guru merancang bahan ajar yang kemudian yang dilaksanakan dalam proses belajar-mengajar. Disinilah terjadi proses komunikasi fungsional diantara siswa dan guru, siswa dan siswa dalam rangka perubahan sikap dan pola fikir siswa mengenai suatu materi yang disajikan.

Pembelajaran dapat terjadi apabila ada interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Mengenai definisi belajar banyak ahli yang telah mengemukakan pendapatnya, diantaranya Slameto (1995:2) menyatakan

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pendapat ini hampir sama dengan Sadirman (2003:2) yang menyatakan "Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya". Pembelajaran musik adalah sebuah bentuk kegiatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa komponen yang satu sama yang lainnya. Saling berkaitan erat dan memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar musik. Pelaksanaan pengajaran yang diberikan melalui kegiatan pengalaman musik tergantung kepada peranan komponen-komponen tersebut, seperti tujuan yang ingin dicapai, siswa yang belajar, sarana dan media pembelajaran, materi dan bahan pembelajaran, metode yang digunakan dan cara penilaian hasil belajar.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang terprogram dan sistematis melalui interaksi antara guru dan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang menghasilkan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

4. Pembelajaran Vokal

Vokal adalah alunan-alunan nada yang keluar dari mulut seseorang secara teratur, baik dan benar. vokal sama halnya dengan kegiatan bernyanyi

dimana kita dituntut untuk mengeluarkan suara secara beraturan menurut unsur ritmis dan melodis, seperti yang diungkapkan oleh Jamalus (1988:46)

Bahwa kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringi musik ataupun tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara bemyanyi memerlukan teknik- teknik tertentu sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu.

Dalam menghasilkan olah vokal yang baik diperlukan adanya teknik olah vokal yang teratur. Sebagaimana yang dinyatakan Hamdju (1987: 1), bahwa untuk tujuan pembelajaran vokal diperlukan adanya peranan guru yang akan membantu peserta didiknya dapat bernyanyi dengan baik. Sebelum guru dapat memberikan pelajaran vokal kepada siswanya, terlebih dahulu gurunya sendiri harus memiliki berbagai pengetahuan, keterampilan, dan wawasan pengelolaan kegiatan musik dan teknik olah vokal berupa: (a) Memiliki pengetahuan tentang musik; (b) Memiliki pengetahuan sebagai pengelola pendidikan dan pembelajaran musik; (c) Menguasai strategi dan metodologi pembelajaran olah vokal; (d) Pengetahuan dan penguasaan guru terhadap sarana dan prasarana belajar vokal; (e) serta kemampuan guru secara umum dalam merencanakan, menata, mengelola, dan melaksanakan pembelajaran vokal. Itulah keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap guru musik dan melaksanakan pembelajarannya tersebut. Hal ini jelas perlu mendapatkan perhatian agar maksud dan tujuan pembelajaran vokal

khususnya dan pembelajaran musik pada umumnya dapat mencapai sasaran yang optimal.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mampu mengajarkan teknik olah vokal yang baik kepada siswa atau kepada siapa saja yang hendak belajar vokal, maka mau tidak mau gurunya terlebih dahulu secara pribadi harus mengerti, memahami, menguasai, dan dapat mempraktekkan bernyanyi atau berolah vokal tersebut secara baik pula. Berangkat dari modal kemampuan praktek olah vokal yang dimilikinya itu, barulah guru berfikir dan berbuat selain sebagai guru pembelajaran praktek vokal, ia juga harus mampu merencanakan, menata, dan mengelola pembelajaran olah vokal dengan menerapkan teknik olah vokal dan manajemen pengelolaan pembelajaran musik vokal secara baik dan benar.

Selanjutnya menurut Rahardjo (1987: 19) dijelaskan pula bahwa untuk dapat berolah vokal dengan baik, diperlukan adanya patokan suara dan cara bernyanyi yang baik pula, sehingga hasil bernyanyi dengan teknik olah vokal yang sudah diterapkan itu berujung pada hasil yang memuaskan. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran olah vokal antara lain:

a. Pernafasan

Umumnya orang awam menganggap bahwa nafas yang dianggap baik adalah nafas yang panjang. Pernafasan panjang hanya dapat diperoleh dengan melakukan latihan khusus secara benar dan beraturan dalam waktu yang lama. Pendapat itu sebagian ada benarnya dan sebagian mungkin

tidak, karena di dalam bernyanyi kita tidak selamanya memerlukan nafas yang panjang seperti itu. Bentuk pernafasan yang baik dalam bernyanyi sesungguhnya adalah ketepatan dalam menggunakan teknik, memilih waktu dan kondisi dalam menghirup dan melepaskan udara yang ada dari paru-paru (udara sisa) melalui pengucapan kata-kata atau tanpa kata-kata. Kita harus dapat membedakan pemakaian nafas dalam berbicara dengan penggunaan nafas kala sedang bernyanyi. Untuk kebutuhan berbicara, kita cukup menarik nafas (menghirup udara sedikit) dan kemudian dapat melepaskannya langsung sambil berbicara. Tetapi dalam keadaan sedang bernyanyi, kita harus menarik nafas yang panjang (dalam) dan menyimpan volume nafas itu seefisien mungkin sebelum dipergunakan secara terkontrol dalam bernyanyi. Kita dapat mengatur, mengontrol, dan membagi nafas untuk pengucapan tiap-tiap kata atau kalimat- kalimat lagu sejalan dengan kegiatan menembak (mengikuti nada) pada lagu yang dinyanyikan.

b. Pendengaran

Pendengaran yang baik adalah salah satu kebutuhan mutlak seorang penyanyi. Dengan pendengaran yang baik, seorang penyanyi dapat mengetahui, mengembangkan keterampilan bernyanyinya sendiri atau mengoreksi kesalahan dalam bernyanyi, sehingga pertanyaan tentang nada-nada yang dinyanyikan sudah tepat sudah sumbang menjadi dapat ia dengar dan rasakan sendiri. Untuk memperoleh pendengaran yang baik

terhadap lagu, maka ia harus lebih banyak belajar tentang dikte musik dan solfegio musik, baik dengan menggunakan suara maupun alat musik.

c. Pembentukan Suara dengan Peggemaan (Resonansi)

Peggemaan suara (resonansi) adalah teknik olah vokal yang bertujuan untuk memperluas dan memperindah suara, sehingga suara menjadi terdengar merdu, nyaring, dan menawan. Untuk itu diperlukan teknik-teknik peggemaan suara dengan mengatur bentuk mulut, posisi bibir, posisi lidah, dan lain-lain, sehingga suara yang dihasilkan dari organ-organ pembentuk suara seperti berasal dari kotak suara yang didukung efek resonansi (ikut serta bergema/bergetar).

d. Pembentukan Suara dengan Pemenggalan (*phrasing*)

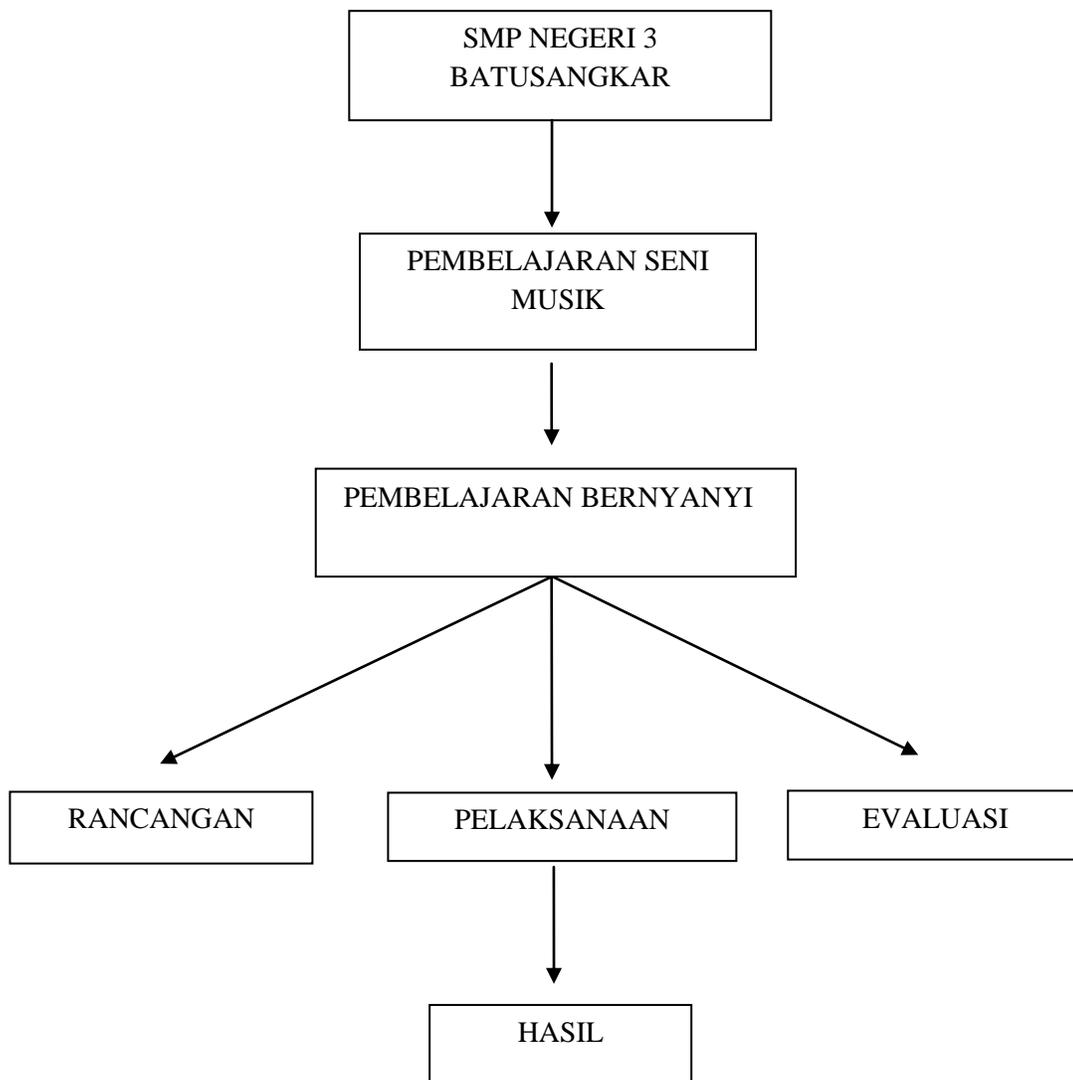
Menurut Soewito (1996: 22), teknik pemenggalan atau phrasing adalah teknik pemenggalan. Kalimat bahasa atau kalimat musik menjadi bagian-bagian yang lebih pendek namun masih dalam satu kesatuan arti. Adapun tujuan *phrasing* memperjelas kesatuan- kesatuan kalimat lagu yang lebih ekspresif, sehingga, pesan lagu yang ada pada kalimat lagu menjadi lebih jelas. Selain daripada itu, *phrasing* juga berfungsi untuk mengontrol distribusi nafas terhadap artikulasi kata-kata, sehingga kapan dan dimana nafas dapat ditarik dan dihembuskan bersamaan dengan pengucapan dapat diatur sedemikian rupa. Oleh karena itu, dalam teknik olah vokal dikenal tiga jenis *phrasing* yaitu teknik *phrasing* pada pernafasan, kata-kata, dan kalimat lagu.

e. Pembentukan Suara dengan Sikap Badan

Sikap badan dalam bernyanyi menentukan apakah organ tubuh dan organ suara dapat dioptimalkan fungsinya dalam bernyanyi atau tidak (Soewito, 1996: 37). Contohnya, apabila seseorang bernyanyi dalam keadaan membungkuk atau menengadah, tanpa ada tujuan atau maksud yang jelas, maka akan berpengaruh kepada produksi suaranya. Begitu juga dengan bernyanyi yang dilakukan sambil berjalan, bergoyang, dan sebagainya. Jika keadaan bernyanyi membutuhkan sikap badan yang khusus untuk tujuan ekspresi, maka semua itu ada aturannya, khususnya melibatkan pertimbangan pernafasan dan *phrasing*. Namun kalau berbagai gerakan yang dilakukan dalam keadaan bernyanyi seperti tidak perlu dilakukan karena bersifat mengganggu, maka dianjurkan untuk tidak melakukannya. Produksi suara yang optimal biasanya dapat dilakukan dengan sikap badan yang berdiri sempurna, dengan berdiri tegak sebagaimana mestinya, pandangan ke depan, tangan diluruskan ke bawah, yang menyebabkan posisi badan dari atas hingga bawah lurus dan seimbang.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori di atas, dapat dijabarkan kerangka konseptual yang melandasi penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bernyanyi merupakan penyampaian pesan yang dituangkan melewati alunan nada atau lagu, dengan menggunakan media audio visual maka hasil belajar siswa di kelas VII-3 dalam pembelajaran bernyanyi menunjukkan lebih baik lagi. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik dalam proses bernyanyi, materi dan strategi pembelajaran yang penulis sajikan dengan menggunakan media audio visual sangat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan sebaiknya guru SMP Negeri 3 Batusangkar perlu memperhatikan materi, strategi, dan teknik mengajar sebagai berikut:

1. Sebaiknya dalam proses pembelajaran bernyanyi guru harus memilih materi pelajaran baik teori maupun praktek.
2. Guru sebaiknya memberi kebebasan dan kesempatan kepada siswa untuk berekspresi dan berkreasi dalam pembelajaran bernyanyi.
3. Guru juga harus kreatif dalam memberikan pembelajaran bernyanyi dengan media – media lainnya.

4. Lebih menggali setiap potensi siswa dalam kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan di dalam kelas.
5. Untuk hasil yang lebih efektif dalam bernyanyi, hendaknya sekolah menyediakan alat musik atau media lainnya untuk menunjang bakat siswa.